

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn MELALUI MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING PADA MURID KELAS V UPT SPF SDI UNGGULAN TODDOPULI

Sitti Aminah¹, Ali Latif²

¹Universitas Negeri makassar

Email: minhaaminha26@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email: alilatif@unm.ac.id

Artikel info

Received: 02-08-2025

Revised: 18-08-2025

Accepted: 10-09-2025

Published: 30-09-2025

Abstrak

Di UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli, kami berencana untuk menggunakan fasilitator siswa dan teknik penjelasan untuk membantu siswa PPKn kelas lima kami belajar lebih efektif. Metodologi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dua set empat sesi membentuk siklus penelitian. Sebelas siswa, enam di antaranya perempuan, dari kelas lima di UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli berpartisipasi dalam penelitian ini. Beberapa cara pengumpulan data adalah melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Temuan kuantitatif: (1) Siswa kelas lima di UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli memiliki nilai hasil belajar rata-rata 59,3 pada siklus I, dan (2) siswa kelas delapan di UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli memiliki nilai pemahaman rata-rata 86,2 pada siklus II. Persentase siswa kelas lima di UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli yang berhasil menyelesaikan kurikulum PPKn juga meningkat. Sembilan siswa (42,8%) menyelesaikan siklus pembelajaran pertama, sedangkan delapan belas siswa (85,7%) menyelesaikan siklus pembelajaran pertama dan kedua, termasuk pembelajaran klasik. Delapan puluh persen siswa telah menyelesaikan siklus II dari proses pembelajaran. Kita dapat menyimpulkan dari temuan penelitian ini bahwa.

Key words:

Model Pembelajaran

Student Facilitator and

Explaining, SD



artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Siswa mempelajari norma dan harapan sosial dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar. Karena kita adalah makhluk sosial yang harus terus-menerus berinteraksi satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan dasar kita dan memastikan kelangsungan hidup kita, kehidupan sosial adalah tempat konvensi dan kebiasaan manusia terbentuk dan digunakan sebagai standar perilaku sosial.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Pertama, keasyikan guru dengan buku pelajaran; kedua, kenyataan bahwa pembelajaran di kelas masih berfokus pada guru, sehingga menciptakan lingkungan yang kering dan tidak menarik; ketiga, siswa kurang terlibat dalam diskusi kelas dan penyampaian pendapat guru; dan terakhir, guru tidak menggunakan berbagai model pembelajaran, terutama model fasilitator dan penjelasan siswa, membuat pelajaran menjadi kurang menarik dan efektif.

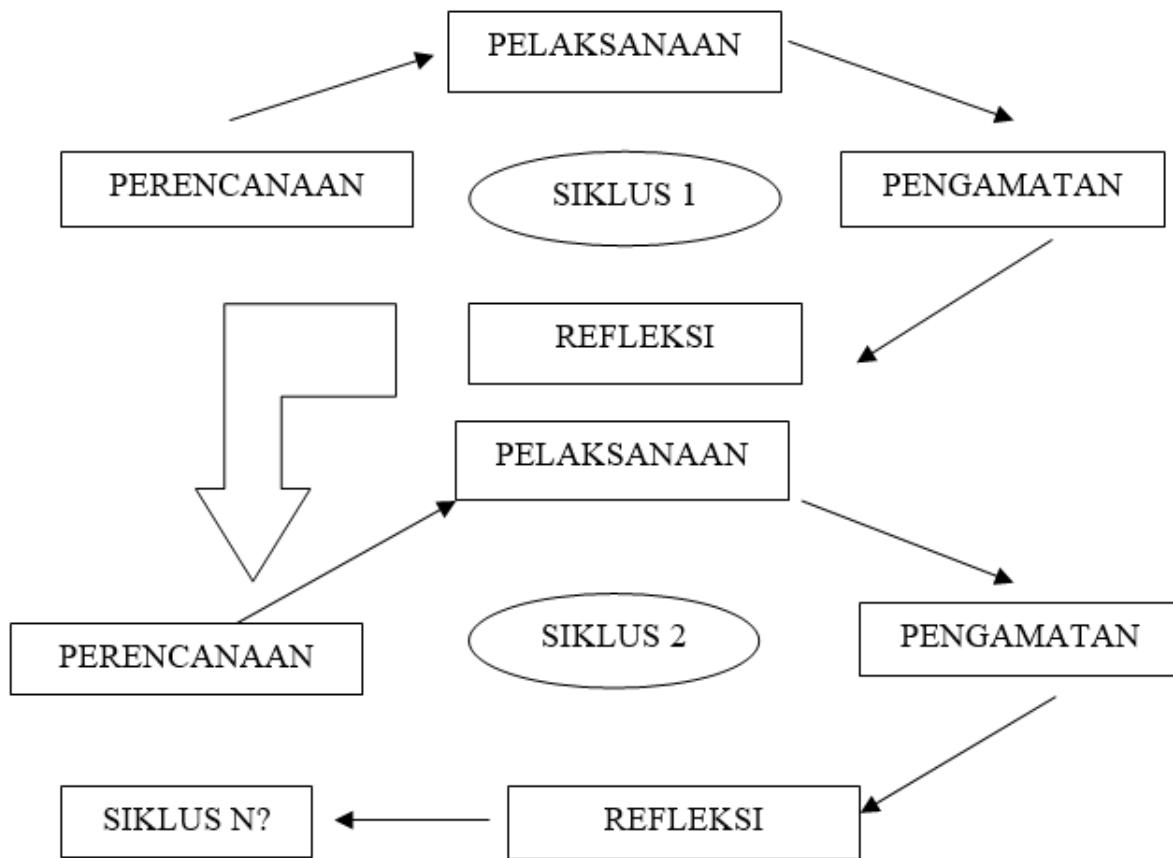
Sangat penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran guna mengatasi masalah yang menyebabkan hasil belajar siswa yang buruk. Pola, strategi, atau model pembelajaran yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dapat mengubah pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan. Model pembelajaran dan fasilitator siswa merupakan salah satu pendekatan pendidikan kewarganegaraan; dalam model ini, siswa mengambil peran aktif di setiap kelas dengan menyelidiki dan menganalisis topik yang dibahas secara mandiri.

Hal ini menjadi dasar untuk melakukan penelitian guna meningkatkan partisipasi siswa yang kurang dalam pembelajaran PPKn, khususnya dengan memperkenalkan fasilitator siswa dan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan pengalaman dan meningkatkan motivasi belajar, sehingga memengaruhi pembelajaran aktif siswa. Keterlibatan aktif dengan item atau ide tersebut merangsang aktivitas intelektual mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi, mengevaluasi, menyimpulkan, dan mengungkap pemahaman baru. Salah satu metode untuk menerapkan taktik pembelajaran aktif adalah dengan menggunakan fasilitator siswa dan paradigma pembelajaran ekspositori.

Kategori Model Pembelajaran Aktif mencakup baik fasilitator siswa maupun eksplanator. Istilah pembelajaran aktif mengacu pada suasana di mana siswa secara aktif mendengarkan, bertanya, dan mengungkapkan ide. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian dengan menggunakan metodologi pembelajaran berbasis siswa dan deskriptif. Penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyani (2018) Penelitian ini dikenal dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator and Explanator pada Siswa Kelas V SDN 10 Gadung, Kabupaten Buol”. Sejalan dengan itu, penelitian yang berjudul “Pengaruh Student Facilitator and Explanator terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN 01 Uang Turen, Kabupaten Malang” diterbitkan oleh Fina Rahmavati (2018). Penelitian ini menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya karena berfokus pada siswa sekolah dasar kelas V.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas menggambarkan jenis penelitian ini. Metode yang diuraikan di sini didasarkan pada paradigma pembelajaran fasilitator siswa dan debriefing. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 di UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli Sedangkan kategori yang digunakan untuk bahan penelitian adalah kategori V.



Gambar 1. Penelitian tindakan kelas

Dokumentasi, ujian, dan lembar observasi merupakan peralatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi, pengujian, dan dokumentasi merupakan beberapa cara pengumpulan data. Analisis kuantitatif dan kualitatif dilakukan pada data yang dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Siklus I

Penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh dari instrumen ujian Siklus I yang diberikan kepada siswa kelas V di UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli. Hasil ujian siklus I menunjukkan nilai rata-rata 59,3, dengan 9 siswa tuntas dan 12 siswa putus sekolah.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Tabel 1. Nilai Statistik Hasil belajar PPKn Murid Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	45
Nilai rata-rata	59,3

Sumber: hasil penelitian tes siklus I

Hasil belajar kewarganegaraan siswa memiliki nilai rata-rata 59,3, seperti yang ditunjukkan pada tabel terlampir. Dari 100, nilai terendah siswa adalah 45 dan nilai tertinggi mereka adalah 80. Setelah siklus pertama terlaksana, maka dicatat persentase hasil belajar siswa sebagai berikut: 0% untuk kategori terendah, 7% untuk kategori terendah, 5% untuk kategori sedang, 9% untuk kategori tertinggi, dan 0% untuk kategori tertinggi.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil belajar PPKn Murid Kelas III setelah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	12	57,1
2	70- 100	Tuntas	9	42,8
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I

Data pada tabel menunjukkan bahwa rata-rata 57,1% siswa belum menyelesaikan tujuan pembelajaran PPKn dan 42,8% siswa telah menyelesaikannya. Statistik menunjukkan bahwa hanya 9 dari 21 siswa yang telah menyelesaikan proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar belum tuntas. Oleh karena itu, untuk memperbaiki keadaan, peneliti terus melakukan penggalian pada Siklus II untuk mengetahui seberapa baik siswa mempelajari PKn.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran student facilitator and explanatory learning, pelaksanaan tindakan diawali dengan persiapan pembelajaran. Materi kurikulum dibuat oleh peneliti. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat terlampir. Selain itu, observer melakukan pengamatan sesuai dengan lembar pengamatan.

b. Pelaksanaan kegiatan Siklus I

Pertemuan pertama.

Pada awalnya, guru menyambut kelas dan mencatat kehadiran mereka. Setelah guru mengambil absensi, kelas memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apa pun yang mereka miliki tentang pelajaran. Sasaran kursus dikomunikasikan dan informasi disajikan secara ringkas oleh guru. Di antara kegiatan penting adalah Tahap I: Menetapkan Kompetensi yang Akan Dicapai. Tahap II: Guru menyampaikan topik. Tahap III: Siswa menyampaikan topik. Tahap V: Mengakhiri penjelasan yang diberikan. Selama Tahap V, guru menjelaskan semua mata pelajaran dan memberikan penghargaan kepada siswa. Guru menyampaikan ajaran moral dan kemudian mengakhiri pelajaran dengan basa-basi.

Pertemuan kedua.

Guru mengambil absensi setelah menyapa kelas. Setelah absensi, guru memberi lampu hijau kepada kelas untuk mengajukan pertanyaan apa pun yang mungkin mereka miliki pada pelajaran berikutnya. Guru mengumumkan tujuan pembelajaran, diikuti dengan penjelasan singkat tentang materi pelajaran. Di antara tindakan penting, Fase I: nyatakan kompetensi yang akan diperoleh. Fase II: guru menyediakan konten. Fase III: Siswa menyajikan konten. Fase V: Mengakhiri penjelasan yang ditawarkan. (Fase V: Guru membahas semua materi. Guru memberikan penghargaan. Guru menyampaikan ajaran moral dan kemudian mengakhiri kursus dengan basa-basi.

Pertemuan ketiga.

Guru mengabsen setelah menyapa kelas. Setelah absen, guru memberi lampu hijau kepada kelas untuk mengajukan pertanyaan apa pun yang mungkin mereka miliki pada pelajaran berikutnya. Sebelum memberikan ikhtisar singkat tentang materi pelajaran, guru menetapkan tujuan pembelajaran. Kompetensi yang akan diperoleh dinyatakan dalam Tahap I, salah satu tindakan utama. Langkah kedua adalah guru memberikan hadiah. Di akhir setiap kelas, guru mengucapkan selamat tinggal dan berbagi beberapa pelajaran moral.

Pertemuan keempat.

Kelas dimulai dengan sambutan hangat dari guru, yang kemudian memeriksa apakah para siswa sudah siap dan meminta mereka untuk menyiapkan alat tulisnya. Semua berjalan lancar dengan kegiatan penilaian siklus I. Dan kami memperoleh hasil tepat waktu. Di akhir kelas, guru mengucapkan selamat tinggal setelah semua orang mengumpulkan lembar jawaban

mereka.

b. Observasi

Hasil pengamatan siklus pertama menunjukkan aktivitas belajar dua puluh satu siswa kelas V UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli. Berikut ini adalah skala deskriptif yang dapat digunakan untuk mengungkapkan hasil pengamatan: Sebanyak 93,8% siswa memperhatikan pelajaran di kelas; 82,4% siswa memperhatikan dengan saksama; 25,2% siswa mengerjakan hal lain saat belajar; 15,7% siswa datang dan pergi dari proses belajar; 50,9% siswa bekerja sama dalam kelompok; 28,6% siswa mengajukan pertanyaan saat belajar; 46,2% siswa meminta bantuan guru untuk mengatur kelompok; 66,7% siswa menawarkan diri untuk mengerjakan soal yang ditulis di papan tulis; dan 71,4% siswa bekerja dalam kelompok. Grafik batang berikut menggambarkan hal ini:

c. Refleksi Tindakan Siklus I

Siswa kurang berminat menghadiri kuliah dan menanggapi materi yang disampaikan di awal Siklus I. Siswa sering berbicara ketika guru mengajukan pertanyaan, tetapi ketika tiba saatnya untuk membahas kesulitan, banyak yang terlalu gugup untuk berbicara. Sebagian besar waktu, siswa hanya duduk diam dan mendengarkan guru. Siswa juga menolak bekerja sama dalam proyek kelompok dan enggan mengajukan pertanyaan ketika mereka tidak memahami materi. Nilai siswa pada Siklus I sebagian besar belum memenuhi standar integritas belajar yang ditetapkan Kementerian Pendidikan Nasional, yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Siklus II

Siswa kelas 3 di UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli menjadi subjek penelitian yang menggunakan tes siklus II untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 siswa yang belajar PPKn pada siklus II, 18 siswa mendapat nilai sempurna, dan 1 siswa tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 86,2. Hanya tiga siswa yang diberi nilai.

Tabel 4. Nilai Statistik Hasil belajar PPKn Murid Kelas V UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli setelah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	55

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Nilai rata-rata	86,2
------------------------	-------------

Sumber : Data Tes Siklus II

Pada tabel menunjukkan hasil penelitian bahwa nilai rata-rata capaian pembelajaran terkait kewarganegaraan bagi siswa adalah 86,2. Dari kemungkinan 100, nilai terbaik siswa adalah 100, dan nilai terendah mereka adalah 55. Distribusi frekuensi dan persentase yang disajikan di bawah ini merupakan hasil pengelompokan capaian pembelajaran ke dalam lima kategori:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil belajar PPKn Murid Kelas V UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli Setelah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Tinggi	16	76,2
2	70-84	Tinggi	2	9,5
3	55-69	Sedang	3	14,3
4	35-54	Rendah	-	0
5	0-34	Sangat rendah	-	0
Jumlah			21	100

Sumber : Data Tes Siklus II

Persentase hasil belajar siswa berikut dicatat setelah siklus II dilaksanakan, sesuai tabel 4.9: 0 siswa (atau 0%), 3 siswa (atau 14,3%), 2 siswa (atau 9,5%), dan 16 siswa (atau 76,2%).

Tabel 6. Hasil Persentase Ketuntasan Belajar PKn Siswa Kelas V UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli menunjukkan Pola Pembelajaran setelah Penerapan Fasilitator Siswa dan pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-69	Tidak tuntas	3	14,3
2	70-100	Tuntas	18	85,7
Jumlah			21	100

Sumber : Data Tes Siklus II

Berdasarkan data pada tabel, nilai rata-rata pencapaian siswa dalam pembelajaran PPKn adalah 14,3%, dengan 85,7% dinyatakan tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah tuntas, namun hanya 18 dari 21 siswa yang mencapai hasil yang diharapkan. Hanya tiga siswa yang belum menyelesaikan kriteria pembelajaran, yang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

menunjukkan perlunya pembinaan dan pengembangan. Tuntasnya proses belajar mengajar ditunjukkan oleh temuan ini. Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa tujuan pembelajaran PPKn telah terpenuhi dan siklus ini berakhir.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pembelajaran dan pengajaran yang berlangsung pada Siklus II sama dengan yang terjadi pada Siklus I. Keputusan untuk melaksanakan Siklus I diambil setelah empat kali pertemuan pada bulan Maret 2024. Sebagai kelanjutan dari siklus tersebut, pembelajaran berlangsung pada Siklus II.

Peneliti merencanakan tindakan untuk Siklus II setelah mengamati, menilai, dan merefleksikan pelaksanaan kegiatan pada Siklus I, menemukan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak tercapai. Siklus II membangun dan memperbaiki kelemahan Siklus I sambil mempertahankan dan meningkatkan keuatannya.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan Pertama

Guru mengabsen setelah menyapa kelas. Setelah mengabsen, guru harus memberi tahu kelas agar merasa nyaman mengajukan pertanyaan tentang apa yang akan dibahas di kelas. Guru menetapkan tujuan pembelajaran dan kemudian memberikan penjelasan singkat tentang topik pelajaran. Kompetensi yang perlu dicapai diuraikan dalam Tahap I: di antara tindakan utama. Tahap Kedua: Subjek diperkenalkan oleh guru. Tingkat 3: Siswa memberikan presentasi tentang subjek tersebut. Tahap kelima adalah menyimpulkan penjelasan. Dalam Tahap V, guru memaparkan semua materi. Diberikan penghargaan oleh guru. Setelah menyampaikan beberapa pelajaran moral, guru menutup kelas dengan beberapa obrolan ringan.

2) Pertemuan kedua.

Guru mengambil absensi setelah menyapa kelas. Setelah absensi, guru mendorong siswa untuk percaya diri dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dibahas. Setelah memberikan gambaran singkat tentang pokok bahasan pelajaran, guru menetapkan tujuan pembelajaran. Tahap I: menguraikan keterampilan yang perlu diperoleh merupakan salah satu langkah penting. Tahap II: Konten kursus disediakan oleh guru. Tahap Ketiga: Penyampaian Konten oleh Siswa. Presentasi diakhiri pada Tahap V, saat guru mengulas semua informasi. Diberikan oleh guru. Pada akhir setiap kelas, guru melakukan percakapan singkat setelah menyampaikan beberapa pelajaran moral.

3) Pertemuan ketiga.

Guru mengambil absen setelah menyapa kelas. Setelah absen, guru memberi izin kepada kelas

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

untuk mengajukan pertanyaan apa pun yang mungkin mereka miliki pada pelajaran berikutnya. Setelah memberikan ikhtisar singkat tentang subjek pelajaran, guru menetapkan tujuan pembelajaran. Tahap I: menguraikan keterampilan yang perlu diperoleh adalah salah satu langkah penting. Tahap II: Konten kursus disediakan oleh guru. Tahap Ketiga: Penyampaian Konten oleh Siswa. Pada Tahap V, guru mengakhiri pelajaran dengan mengulas semuanya. Ada hadiah dari guru. Sebelum mengakhiri kelas dengan percakapan ringan, guru menyampaikan pesan moral.

4) Pertemuan keempat.

Di awal kelas, guru menyapa para siswa, menjelaskan apa yang perlu mereka ketahui, lalu meminta mereka mengambil alat tulis dan menaruhnya di meja. Setelah semua orang siap, guru memberikan ujian Siklus II, di mana para siswa tidak diperbolehkan bekerja sama atau menyontek.

c. Observasi

Temuan dari siklus kedua kegiatan belajar mengajar di UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli, khususnya yang berfokus pada Kelas V, menunjukkan bahwa kegiatan belajar berkelanjutan yang direncanakan sedang dilakukan secara memadai. Ada tiga fase berbeda dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari perilaku guru dan siswa: fase pra-pembelajaran, proses, dan pasca-pembelajaran. Pada siklus I, 21 siswa dari kelas V di UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli diobservasi dalam kaitannya dengan komponen-komponen kegiatan pembelajaran, dan temuan tersebut menggambarkan kegiatan belajar mereka. Dengan menggunakan skala deskriptif, temuan-temuan ini dapat diungkapkan sebagai berikut: Di setiap kelas, setiap kegiatan, setiap siswa ada di sana. Dalam suasana kelas, 96,7% siswa memperhatikan dengan saksama selama kelas; 8,1% mengerjakan banyak tugas saat belajar; 6,2% datang dan pergi dari proses pembelajaran; 76,2% siswa bekerja sama; 60,5% siswa mengajukan pertanyaan saat belajar; 28,6% mencari bimbingan guru ketika membuat kelompok; dan 50,9% menawarkan diri untuk mengerjakan soal yang ditulis di papan tulis. Dengan kerja kelompok dan kolaborasi, siswa memiliki tingkat keberhasilan 96,7%. Bagan batang berikut menggambarkan hal ini dengan jelas:

D. Cerminan aktivitas Siklus II.

Meskipun sebagian besar kegiatan pada Siklus I tidak mengalami perubahan, fokus pada Siklus II beralih ke pemecahan masalah yang dimediasi siswa dengan penekanan pada PPKn dan penyampaian paradigma pembelajaran. Kegembiraan dan keterlibatan siswa

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

terhadap materi meningkat selama Siklus II. Meningkatnya jumlah siswa yang berbicara dalam menanggapi pertanyaan dan komentar merupakan buktinya.

Dalam siklus ini, tampak bahwa siswa yang menyelesaikan soal ujian dan belajar secara aktif memiliki hasil belajar yang lebih baik, tetapi hanya jika mereka sebelumnya belum menguasai topik tersebut, yaitu kapasitas mereka untuk memahaminya. Pada akhir Siklus I, Anda hanya perlu menjelaskan hal-hal sebanyak dua atau tiga kali sebelum siswa Anda benar-benar memahami materi tersebut. Hasil belajar siswa ditingkatkan pada Siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Secara khusus, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya kepada kedua orang tua saya dan semua orang yang telah membantu, memberi saran, dan mendukung saya selama saya menempuh pendidikan. Kepada semua orang yang telah membantu saya, terimahal rasa terima kasih saya yang sebesar-besarnya:

1. Bapak Prof. Dr. Karta Jayadi , M.S.n, Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Bapak Temu Ismail, S.Pd., M.Si., Direktur Pendidikan Profesi Guru
3. Bapak Dr. Tangsi., M.Sn., Ketua Program studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar.
4. Bapak Dr. Ir. Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd., IPM Selaku Sekretaris Pendidikan Profesi Guru.
5. Bapak Dr. M Ali L atif Amri, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing Lapangan
6. Ibu Nana Syuhrana B, S.Pd., Gr Selaku Guru Pamong PPL di UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan mahasiswa untuk mendidik peserta didik.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Siswa kelas V di UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli telah menunjukkan bahwa aplikasi PPKn Fasilitator Siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan memperjelas model pembelajaran, yang berarti lebih banyak keterlibatan siswa di kelas dan penjelasan konsep yang lebih rinci. Peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggambarkan model pembelajaran, yang didasarkan pada hasil proses tindakan kelas. Nilai tes siswa rata-rata meningkat dari 59,3 pada Siklus I menjadi 86,2 pada Siklus II ketika strategi pembelajaran diterapkan. Siswa kelas V di UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli telah

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

menyelesaikan pelajaran PPKn mereka. Pada siklus pertama, sembilan (atau 42,8% dari total) siswa di siklus kedua

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, A.P., and Reinita, R. (2021). Improving Student Learning Outcomes in Integrated Thematic Learning with the Student Facilitator and Explaining (SFE) Model in Grade V at SDN 50 Padang Tongga, Agam Regency. *Tambusai Education Journal*, 5(1), 1756–1765.
- Anisa, R., Mustadi, A., and Wibowo, U.B. (2019, June). Student facilitators and explainers help students improve their social skills by asserting their opinions and communicating effectVely. In: International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2018) and International Conference on Social Studies, Moral, and Character Education (ICSMC 2018) (pp. 309-315). Atlantis Press.
- Azizah A., Rahman R., dan Khairunnisa G. (2020). PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR DAN EXPLAINING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI SDN BIRO. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 85–97.
- Isa, A.H., Mahmud, Y.H., dan Labodu, D. I. (2023). Student facilitator and explained learning: Keduanya digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *JISTECH: Jurnal Ilmu dan Teknologi Informasi*, 3(2), 337–346.
- Linda L., Abdillah A., Mandailina V., & Syaharuddin S. (2024). Analisis Pemecahan Masalah HOTS: Hasil Belajar Siswa dari Model Student Facilitation, Explaining, dan Geogebra-Assisted Discovery Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 208–219.
- Nabila, N., Harjono, A., and Ermiana, I. (2021). The Student Facilitator and Explaining (SFE) Model and its Impact on Grade V Science Process Skills. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 1(1), 24–30.
- Nasrah N., Prasmitha I., Masyir N. M., and Wulandari A. (2023). IMPROVING SCIENCE LEARNING OUTCOMES WITH THE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING MODEL. *Muhammadiyah Kramat Jati Journal of Educational Sciences*, 4(2), 204–213.
- Walil, K.(2021). The impact of the ActVe Learning Approach with the Student Facilitator and Explaining (SFAE) Type CooperatVe Learning Model on Science Learning Outcomes. *Hurriyah Journal: Journal of Educational Evaluation and Research*, 2(3), 64-68.